

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

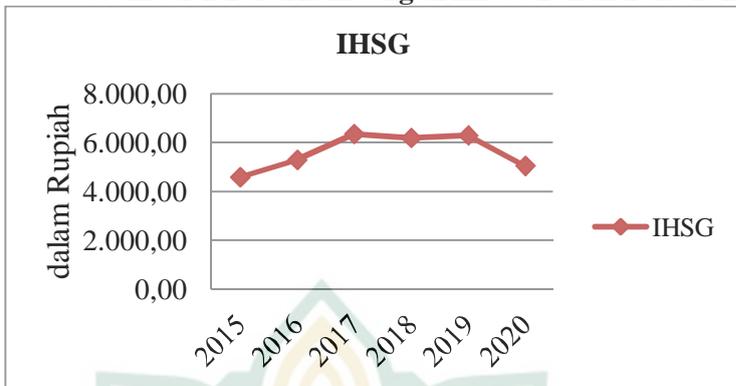
Pasar modal adalah bursa yang di dalamnya hanya memuat produk berjangka waktu lama yaitu sekitar setahun lebih yang di dalamnya berisi surat berharga.¹ Berdasarkan *basicnya*, pengertian pasar modal dengan pasar yang lain adalah sama, di mana pengertiannya adalah tempat yang mempertemukan antara permintaan dan penawaran yang selanjutnya terjadi aktivitas perdagangan. Yang membedakannya adalah kalau di pasar modal yang diperjualbelikan adalah modal (surat berharga) dan aktiva, sedangkan kalau di pasar lain memperdagangkan barang-barang.²

Faktor yang perlu diamati para investor ketika berinvestasi di pasar modal adalah nilai harga saham. Atensi utama para investor terhadap mobilitas harga saham yang disebabkan oleh faktor fundamental, yang mencakup faktor intern, yaitu menggambarkan kondisi emiten-emiten dapat memberikan informasi penting untuk para investor yang ada di pasar modal. Kemudian faktor selanjutnya yaitu faktor ekstern berupa kondisi ekonomi makro seperti kebijakan pemerintah, perubahan kurs, inflasi, dan suku bunga yang ditetapkan Bank Indonesia.³ Untuk bisa melihat pergerakan harga saham bisa melalui Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

¹ “Pengantar Pasar Modal,” idx, diakses pada 19 November, 2020. <https://www.idx.co.id/investor/pengantar-pasar-modal/>.

² Abi Hurairah Moechdie, *Gerbang Pintar Pasar Modal* (Jakarta: Capital Bridge Advisory, 2012), 26, dikutip dalam Redi Nurhadiman dan Desy Septariani, “Analisis Harga Wajar Saham dengan Metode Discounted Cash Flow PT Bank Tabungan Negara Tbk Periode 2013-2017,” *Sosio E-Kons* 11, no. 3 (2019): 218.

³ Redi dan Desy, *Analisis Harga Wajar*, 218.

Gambar 1.1. Perkembangan IHSG Tahun 2015-2020

Sumber: OJK, 2020

Dari gambar 1.1. dapat diketahui bahwa, pertumbuhan perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dari tahun 2015-2020 fluktuatif. Tahun 2015 sebesar Rp 4.593, tahun 2016 naik menjadi Rp 5.297, tahun 2017 naik kembali Rp 6.356, tahun 2018 turun menjadi Rp 6.194, kemudian tahun 2019 naik menjadi Rp 6.299, selanjutnya yang terakhir tahun 2020 turun menjadi Rp 5.054. IHSG paling tinggi tahun 2017 dan yang paling rendah tahun 2015.

Saham merupakan investasi yang masih menjadi favorit para investor, hal ini dikarenakan saham mampu menghasilkan keuntungan berupa dividen dan *capital gain*.⁴ Investor pemula saat masuk ke dunia pasar modal merasa bimbang untuk mengawali dari bagian mana serta hal apa saja yang perlu dipelajari, hal ini dikarenakan saham identik sebagai sesuatu yang rumit dan cuma orang-orang khusus yang mampu memahami.⁵ Investasi saham juga

⁴ Mika Audini, "Analisis Penilaian Harga Saham dengan Menggunakan PBV, FCFF, dan FCFE pada Subsektor Tourism, Restaurant, dan Hotel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017," *Jurnal Sains Manajemen dan Kewirausahaan* 2, no. 2 (2018): 103.

⁵ Teguh Hidayat, *Value Investing: Beat the Market in Five Minutes!* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017), 1, dikutip dalam Redi dan Desy, *Analisis Harga Wajar*, 218.

terkenal akan risikonya seperti tidak memperoleh dividen dan mengalami kerugian berupa *capital loss*.⁶

Karena investasi saham mengandung risiko, maka investor perlu menghindarinya melalui kegiatan valuasi (penilaian) terhadap saham yang akan dipilih. Pertama investor perlu memahami 3 jenis nilai saat proses valuasi diantaranya nilai buku, nilai pasar, dan nilai intrinsik. Nilai buku adalah nilai yang berdasarkan pada pembukuan emiten. Nilai pasar merupakan harga yang ditawarkan pada Bursa Efek Indonesia. Nilai intrinsik merupakan harga asli atau nilai sebenarnya yang terdapat pada suatu saham.⁷ Sebelum melakukan investasi saham, para investor terlebih dahulu mengetahui harga wajar saham. Caranya harga wajar saham dibandingkan dengan harga pasar yang berlaku. Tujuannya untuk mengetahui kondisi harga saham emiten apakah termasuk kategori *overvalued* (mahal) atau *undervalued* (murah). Jika mengalami *overvalued*, maka sebaiknya investor menjualnya dan akan memperoleh *profit* berupa *capital gain*, namun bila membeli ketika harga saham mahal (*overvalued*) maka investor akan mengalami kerugian berupa *capital loss*. Momen yang tepat saat membeli saham ketika harga saham *undervalued*. Apabila sebelumnya investor telah mempunyai saham dalam portofolionya, ketika saham *overvalued* akan segera menjualnya dan ketika *undervalued* tetap dipertahankan.⁸

Indonesia adalah negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam terbesar di dunia yang memiliki *market* besar untuk meningkatkan industri keuangan syariah, sehingga jumlah orang yang menanamkan modalnya dalam wujud investasi di pasar modal semakin banyak.⁹ Terdapatnya masyarakat muslim serta berkeinginan untuk melakukan investasi berprinsip syariah, maka

⁶ Tjiptono Darmadji dan Hendy M Fakhruddin, *Pasar Modal Di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2012), 9, dikutip dalam Mika, *Analisis Penilaian Harga*, 103.

⁷ E Tandelilin, *Portofolio Dan Investasi Teori Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Kanisius, 2010), 301, dikutip dalam Mika, *Analisis Penilaian Harga*, 103.

⁸ Dwiningsih dan Sri Hermuningsih, "Penilaian Harga Wajar Saham PT Telekomunikasi, Tbk," *Jurnal Manajemen* 4, no. 2 (2014): 21.

⁹ Armeita Maya Shanty dan Ari Prasetyo, "Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Harga Saham Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang Terdaftar di ISSI Periode 2012-2017," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 5, no. 12 (2018): 1053.

lahirlah pasar modal berprinsip syariah yang hanya berisi saham syariah saja.¹⁰ Pertumbuhan pasar modal syariah memperlihatkan kemajuan serta diiringi adanya peningkatan indeks pada *Jakarta Islamic Index* (JII). Meskipun kenaikan indeks JII tidak sebesar IHSG di BEI, akan tetapi peningkatan persentase indeks JII lebih tinggi dibanding IHSG. Hal ini bisa terjadi, karena JII merupakan salah satu indeks syariah yang memakai konsep halal dan berkah, sesuai dengan namanya.¹¹ Untuk obyeknya penulis memilih JII karena memiliki likuiditas lebih tinggi daripada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Jumlah saham yang ada di JII sebanyak 30 saham dan sesuai prinsip syariah. *Jakarta Islamic Index* (JII) menjadi patokan saat menyeleksi portofolio saham yang halal. Penyeleksian untuk menentukan kriteria saham *Jakarta Islamic Index* (JII) bekerja sama dengan Dewan Pengawas Syariah.¹²

Gambaran dari nilai intrinsik dan nilai buku saham adalah harga sesungguhnya saham yang merupakan nilai fundamental.¹³ Ada banyak metode yang bisa dipakai untuk menilai harga wajar saham, yakni metode pendekatan *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV), dan *Discounted Cash Flow* (DCF). Ketiga metode tersebut mempunyai dasar perhitungan sesuai dengan metodenya masing-masing, jadi investor bisa mengambil metode yang menurutnya mudah dengan tetap memperhatikan alasan-alasan tertentu.¹⁴

¹⁰ Listya Endang Artiani dan Citra Utami Puspita Sari, "Pengaruh Variabel Makro dan Harga Komoditas Tambang Terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)," *Jurnal Ekonomika* 10, no. 2 (2019): 2.

¹¹ Achmad Ruchlihadiana Tisnasendjaja, "Pengaruh Kinerja Keuangan dan Faktor Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Syariah," *Jurnal Equilibrium Manajemen* 5, no. 2 (2019): 32.

¹² Elfina Rahmania, Ronny Malavia Mardani, dan Budi Wahono, "Pengaruh Produk Domestik Bruto, Inflasi, dan Index Harga Saham Gabungan Terhadap Harga Saham Syariah (Studi Empiris pada Harga Saham Gabungan Jakarta Islamic Index Tahun 2015-2017)," *E-Jurnal Riset Manajemen* 8, no. 1 (2019): 46-47.

¹³ Dwiningsih dan Sri, *Penilaian Harga*, 21.

¹⁴ Irene Silvia Permata, Kertahadi, dan Topowijono, "Penilaian Saham dengan Menggunakan Metode Price Earning Rattio (PER) dan Price Book Value (PBV) (Studi pada Saham PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2012)," *Jurnal Administrasi Bisnis* 2, no. 1 (2013): 66.

PER merupakan perbandingan antara harga saham dengan *Earning Per Share* sekarang. Metode ini merupakan metode yang umum dipakai investor untuk mengukur nilai saham. PER menggambarkan seberapa banyak para investor yang bersedia membayar tiap rupiah laba per saham perusahaan. Jadi PER menggambarkan daya pikat suatu saham. *Price Earning Ratio* digunakan untuk mengamati bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang ditunjukkan dengan *Earning Per Share*. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang bagus akan memiliki *Price Earning Ratio* yang bagus pula, sebaliknya jika tingkat pertumbuhan perusahaan rendah, maka *Price Earning Ratio* yang dimiliki juga rendah. Perusahaan yang mempunyai *Price Earning Ratio* yang bagus menandakan pasar mengharapkan perkembangan laba dimasa depan. Sedangkan jika mempunyai *Price Earning Ratio* rendah maka semakin bagus untuk diinvestasikan karena harganya murah.¹⁵

PBV merupakan perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku perusahaan (*Book Value*). PBV merupakan teknik valuasi saham yang cocok dipakai untuk perusahaan yang selalu membagikan dividen kepada para pemegang saham. Besar kecilnya dividen yang didistribusikan perusahaan dimasa mendatang tergantung pada harapan pertumbuhan perusahaan. Rasio ini mengungkapkan kemampuan perusahaan mewujudkan nilai perusahaan terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi nilai PBV maka semakin tinggi pula harga sahamnya. Harga saham yang tinggi mencerminkan perusahaan mampu mewujudkan nilai bagi pemegang saham.¹⁶ PBV cocok digunakan untuk menilai saham perusahaan dengan sektor yang serupa, sehingga murah mahalnya harga saham bisa jelas terlihat.¹⁷

Discounted Cash Flow (DCF) merupakan teknik penilaian saham dengan memakai konsep *time value of money*. Teknik ini didasarkan pada teori “semua uang yang mengalir di perusahaan dimasa yang akan datang (*future value*), apabila didiskontokan menghasilkan nilai wajar (*present value*) atau dinamakan arus kas

¹⁵ Irene, Kertahadi, dan Topowijono, *Penilaian Saham*, 66.

¹⁶ Irene, Kertahadi, dan Topowijono, *Penilaian Saham*, 66-67.

¹⁷ Resti Siti Hasanah dan Ellen Rusliati, “Harga Saham dengan Metode Dividend Discount Model dan Price to Book Value,” *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen* 10, no. 2 (2017): 4.

terdiskon”.¹⁸ *Discounted Cash Flow* merupakan salah satu metode investasi yang memakai analisis fundamental, yang digunakan untuk membeli saham-saham yang diperdagangkan dengan harga *undervalued* dan akan menjualnya kembali ketika harga saham *overvalued*.¹⁹

Setelah mengetahui harga wajar saham dan membandingkannya dengan harga pasar, maka investor akan mengambil sebuah keputusan yang mana jika nilai intrinsik lebih besar dibanding harga pasar, maka saham termasuk kategori *undervalued* dan keputusan investor yang tepat adalah membeli saham. Namun, jika nilai intrinsik lebih kecil dibanding harga pasar, maka saham termasuk kategori *overvalued* dan keputusan investor yang tepat adalah menjual saham. Nilai intrinsik yang sama dengan harga pasar disebut *fairvalued* karena posisinya seimbang.²⁰

Hasil penelitian sebelumnya oleh Carolina (2018) menunjukkan hasil, bahwa penilaian harga wajar saham dengan pendekatan PER pada PT Panin Sekuritas Tbk terjadi *undervalued* dan *overvalued*, sedangkan jika dinilai menggunakan PBV terjadi *undervalued*.²¹ Namun, penelitian dari Dwiningsih dan Hermuningsih (2014) menunjukkan hasil, harga wajar saham PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk bila dihitung menggunakan pendekatan PER mengalami *undervalued*.²² Hasil penelitian Audini (2018) menunjukkan penilaian saham pada obyek yang dijadikan penelitian dengan pendekatan PBV berada pada kondisi *overvalued* dan *undervalued*.²³ Penelitian Budiman dan Darmawan (2018) menunjukkan hasil valuasi saham dengan metode PER pada obyek yang dijadikan penelitian mengalami *undervalued*, sedangkan jika dihitung menggunakan DCF terjadi *overvalued* dan *undervalued*.

¹⁸ Desmond Wira, *Buku Wajib Investor Saham: Analisis Fundamental* (Jakarta: Exceed, 2014), 142, dikutip dalam Redi dan Desy, *Analisis Harga Wajar*, 219.

¹⁹ Redi dan Desy, “*Analisis Harga Wajar*, 219.

²⁰ Suad Husnan, *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2015) dikutip dalam Mika, *Analisis Penilaian Harga*, 103.

²¹ Debi Carolina, “Analisis Penilaian Kewajaran Harga Saham Dengan Menggunakan Pendekatan Fundamental Pada PT. Panin Sekuritas Tbk,” *Jurnal Media Wahana Ekonomika* 15, no. 2 (2018): 33.

²² Dwiningsih dan Sri, *Penilaian Harga Wajar*, 31.

²³ Mika, *Analisis Penilaian Harga*, 106.

Metode valuasi DCF dianggap metode valuasi yang baik dalam menilai sebuah saham perusahaan karena memiliki keakurasian lebih tinggi untuk mengurangi risiko kerugian.²⁴ Hasil penelitian Ismunarti dkk (2016) menunjukkan hasil, pendekatan PER dan PBV yang diuji menggunakan uji t menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara harga pasar dengan nilai intrinsik saham.²⁵ Sedangkan penelitian dari Dwiningsih dan Hermuningsih (2014) menunjukkan metode perhitungan PER yang diuji menggunakan uji t tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara harga pasar dengan nilai intrinsik saham.²⁶ Penelitian dari Martia dkk (2018) menunjukkan hasil valuasi saham pada PT Semen Indonesia dengan pendekatan DCF berada pada posisi *undervalued*.²⁷ Penelitian dari Carolina (2018) menunjukkan hasil bahwa nilai intrinsik berdasarkan metode PBV yang dihitung menggunakan uji t tidak memiliki perbedaan yang signifikan terhadap harga pasarnya.²⁸ Kemudian penelitian dari Ivanovski dkk (2014) menunjukkan hasil bahwa nilai intrinsik saham yang dihitung menggunakan metode DCF sangat dekat dengan rata-rata harga pasar.²⁹ Selanjutnya penelitian dari Panda (2013) menunjukkan

²⁴ Rahmat Budiman dan Ari Darmawan, “Analisis Fundamental Harga Saham Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Discounted Cash Flow Dan Price Earning Ratio (Studi Pada Perusahaan Multinasional Yang Menjadi Anggota Indeks Sektor Properti Di BEI Periode 2012-2016),” *Jurnal Administrasi Bisnis* 63, no. 1 (2018): 128.

²⁵ Nurbani Aulia Ismunarti, Bambang Sunarko, dan Tohir, “Analisis Penilaian Harga Wajar Saham Menggunakan Pendekatan Dividend Discount Model, Price Earning Ratio Dan Price To Book Value (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Indeks LQ45 Periode 2010-2014),” *Performance Business and Management Journal* 23, no. 2 (2016): 56.

²⁶ Dwiningsih dan Sri, *Penilaian Harga Wajar*, 31.

²⁷ Dina Yeni Martia, Wiwik Setyawati, Fitri Khaerunisa, dan Yuli Hastuti, “Analisis Valuasi Saham PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Dengan Metode Discounted Cash Flow (DCF),” *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan* 1, no. 2 (2018): 164.

²⁸ Selvia Martha Carolina, “Analisis Valuasi Harga Wajar Saham Dengan Menggunakan Metode Price Earning Ratio, Dividend Discount Model, Dan Price to Book Value (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45 Periode 2012-2016)” (Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto, 2018), 91.

²⁹ Ivanovski, Nadica, Zoran Ivanovski, dan Zoran Narasov, “Fundamental Analysis and Discounted Free Cash Flow Valuation of Stocks at Macedonian Stock Exchange,” *UTMS Journal of Economics* 5, no. 1 (2014): 23–24.

hasil bahwa dari 5 perusahaan yang dianalisis yang dihitung menggunakan uji t , 4 perusahaan memiliki perbedaan tidak signifikan antara harga wajar model EFCE dengan harga pasar, sedangkan 1 perusahaan memiliki perbedaan signifikan antara harga wajar model EFCE dengan harga pasar.³⁰

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah tahun pengamatan terbaru yaitu tahun 2020, karena tahun 2020 merupakan masa pandemi Covid-19 yang memotivasi kaum muda untuk melakukan investasi. Harga saham di masa pandemi cukup terjangkau sesuai dengan *budget* anak muda khususnya kalangan menengah ke atas. Untuk obyek penelitiannya meneliti saham syariah yang *listing* di *Jakarta Islamic Index* (JII), karena berisi saham syariah paling likuid serta saham syariah mampu menunjukkan eksistensinya ditengah pandemi Covid-19 yaitu lebih stabil dibandingkan saham konvensional.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Harga Wajar Saham Syariah di JII (*Jakarta Islamic Index*) ditinjau dari *Earning Per Share*, *Book Value Per Share*, dan *Discounted Cash Flow*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa harga wajar saham perusahaan yang *listing* di JII tahun 2020 yang dihitung menggunakan metode PER, PBV, dan DCF?
2. Apakah harga saham yang *listing* di JII tahun 2020 yang dihitung menggunakan PER, PBV, dan DCF mengalami *overvalued*, *undervalued*, atau *fairvalued*?
3. Bagaimana pengambilan keputusan investasi yang tepat setelah mengetahui harga wajar saham yang dihitung menggunakan metode PER, PBV, dan DCF?
4. Apakah ada perbedaan signifikan antara harga wajar saham metode PER, PBV, dan DCF dengan harga pasar?

³⁰ Ms. Shradhanjali Panda, “Valuation of Selected Indian Stocks Using Discounted Cash Flow Technique,” *International Journal of Business and Mangement Invention* 2, no. 7 (2013): 14.

C. Tujuan Penelitian

Dari beberapa rumusan masalah yang disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui berapa harga wajar saham perusahaan yang *listing* di JII tahun 2020 yang dihitung menggunakan metode PER, PBV, dan DCF.
2. Untuk mengetahui kondisi harga saham yang *listing* di JII yang dihitung menggunakan metode PER, PBV, dan DCF mengalami *overvalued*, *undervalued*, atau *fairvalued*.
3. Untuk menentukan pilihan pengambilan keputusan investasi yang tepat setelah mengetahui harga wajar saham yang *listing* di JII.
4. Untuk mengetahui perbandingan antara harga wajar saham metode PER, PBV, dan DCF dengan harga pasar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor
Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi para investor dalam pengambilan keputusan pembelian saham khususnya saham yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) sehingga risiko yang mungkin terjadi bisa diminimalisir serta memperoleh *return* yang maksimal.
2. Bagi Akademisi
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi terutama pasar modal dan saham serta bisa dijadikan sumber rujukan.
3. Bagi Peneliti
Penelitian ini dapat menambah wawasan dan memperdalam ilmu tentang valuasi harga saham untuk pengambilan keputusan investasi, serta dapat mengaplikasikannya saat melaksanakan transaksi di pasar modal.

E. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun menjadi beberapa sistematika pembahasan. Hal ini bertujuan agar peneliti mudah dalam menyusun skripsi ini, serta memudahkan pembaca dalam memahami skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan pembimbing skripsi, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman motto, halaman persembahan, halaman pedoman transliterasi arab-latin, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, dan halaman daftar gambar.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini tersusun menjadi 5 (lima) bab, masing-masing bab berisi beberapa sub bab yang diawali pendahuluan serta diakhiri simpulan dan saran yang dianggap perlu. Adapun penyusunan bagian isi adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang permasalahan sebagai dasar pemikiran secara garis besar baik secara teoritis, fakta, maupun pengamatan yang mendorong minat dan penting untuk dilakukan sebuah penelitian. Rumusan masalah penelitian adalah *statement* (pernyataan) masalah yang akan dijawab melalui proses penelitian. Tujuan penelitian merupakan hal spesifik yang diinginkan dari penelitian berdasarkan rumusan masalah. Manfaat penelitian adalah kontribusi penelitian skripsi yang diharapkan baik secara akademik dan implikasi praktis. Sistematika penulisan merupakan bagian yang mencakup uraian ringkas dan materi yang akan dibahas setiap bab.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini mengkaji dasar-dasar teoritis dalam membangun dan merumuskan hipotesis. Dengan menggunakan deskripsi teori/teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian, penelitian-penelitian relevan sebelumnya, kerangka berfikir, dan rumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian tentang metode operasional pelaksanaan penelitian yang bersifat teknis dan aplikatif. Dengan menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, identifikasi variabel, variabel operasional, teknik pengumpulan data, sumber data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran obyek penelitian serta hasil yang dikemukakan meliputi hasil perhitungan penelitian yang sudah diuji.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi simpulan yang berisi sajian singkat apa yang akan diperoleh dari pembahasan interpretasi hasil. Saran-saran yang berisi keterbatasan dari penelitian yang telah dilakukan serta saran penelitian untuk penelitian yang akan datang.

3. Bagian Akhir

Bagian ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

